



ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL GURU IPA-BIOLOGI SMP NEGERI DI KOTA BINJAI TAHUN PEMBELAJARAN 2010/2011

Widya Afriani Wiliskar¹, Uswatun Hasanah²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Program Pascasarjana
Universitas Negeri Medan

Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Sumatera Utara, Indonesia
qa39yunn@yahoo.com Jalan Danau Baratan 1 Binjai Timur, 20731

²Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

This research dedicated to describe the condition of emotional intelligence of science-biology teachers and to describe teaching-learning process with emotional intelligence at Junior High School in Binjai Academic Year 2010/2011. The population of this research is all of science-biology teachers at Junior High School in Binjai which include of 40 people. Sample obtained by random sampling technique which amounts to 12 people who represent every Junior High School in Binjai. Collection of research data obtained by using questionnaires and observation instruments. Data analysis shows that approximately 75,24% of science-biology teachers have had sufficient awareness of the importance of emotional intelligence in teaching-learning process in the class. These results also reinforce previous research who has a better emotional intelligence will make students more interested in learning science-biology, so that the results of learning science-biology better than ever.

Key Words : *Conference, National, Analysis, Emotional Intelligence, Science- Biology Teacher*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kecerdasan emosional guru IPA-Biologi dan mendeskripsikan proses belajar mengajar yang dikemas dengan kecerdasan emosional di SMP Negeri di Binjai Tahun Pembelajaran 2010/2011. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPA-Biologi SMP Negeri di Binjai yang berjumlah 40 orang. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik *random sampling*. Sampel berjumlah 12 orang yang mewakili setiap SMP Negeri di Binjai. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada siswa dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari hasil analisis data diperoleh sekitar 75,24% guru IPA-Biologi telah memiliki kesadaran yang cukup akan pentingnya kecerdasan emosional dalam proses belajar mengajar di kelas. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yaitu guru yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan menjadikan siswa lebih berminat mempelajari IPA-Biologi sehingga hasil belajar IPA-Biologi menjadi lebih baik.

Kata Kunci : *Seminar, Nasional, Analisis, Kecerdasan Emosional, Guru IPA-Biologi*

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional adalah suatu bentuk intelegensi yang melibatkan kemampuan untuk memahami emosi diri dan orang lain serta menggunakannya sebagai informasi dalam menuntun pikiran dan tindakan seseorang (Tim Harmoni, 2004). Kecerdasan atau kematangan emosional menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam setiap aktivitas manusia karena emosi juga dilekatkan dalam diri



manusia saat diciptakan atau dengan kata lain emosi merupakan bagian potensi hidup manusia. Potensi ini bila dikembangkan dengan baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan seseorang (Kurnia *et al.*, 2004).

Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dengan demikian guru berperan besar terhadap kualitas pendidikan, peningkatan ini melalui keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan guru berupaya memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik.

Perilaku guru menjadi acuan atau teladan bagi peserta didiknya. Siswa akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku, dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya (Khalifah dan Quthub, 2009). Oleh karena itu, guru harus memiliki kepribadian yang baik sehingga mampu memberikan contoh yang baik dan dapat menanamkan perilaku yang baik pula kepada peserta didik.

Elizabeth B. Hurlock dalam Simamora (2002) mengemukakan bahwa guru yang memiliki kepribadian sehat salah satu cirinya yaitu dapat mengontrol emosi. Hal ini berkaitan dengan kecerdasan emosional guru. Guru mampu menghadapi frustrasi, depresi atau stres secara positif atau konstruktif tidak destruktif (merusak). Guru selain sebagai pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan juga berperan sebagai penanaman moral kepada peserta didik. Dalam hal ini, masih ada beberapa guru yang dalam tugas mengajarnya hanya mementingkan penyampaian materi saja. Guru kurang memiliki sosial emosional yang baik dengan peserta didik sehingga mengakibatkan hubungan antara guru dan peserta didik hanya sebatas guru dan siswa. Padahal sebagai seorang guru hendaknya bisa menjadi orang tua dan juga teman bagi peserta didik. Dengan begitu maka tercipta adanya hubungan yang baik dengan peserta didik, guru akan lebih dihormati dan peserta didik akan lebih nyaman dan terbuka kepada guru. Selain itu, hubungan yang baik akan tercipta oleh pembawaan guru yang ramah, semangat, dan dapat memotivasi peserta



didik untuk belajar. Hal ini berkaitan dengan emosional guru dalam mengajar. Masih ada beberapa guru yang terkadang kurang bisa mengontrol emosinya, sehingga peserta didik menjadi takut dan tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pandangan tentang kecerdasan emosional Goleman (2005) menyebutkan untuk mempunyai kecerdasan emosional ada lima 5 tahapan, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skill*). Dengan kecerdasan emosional guru mengerti bagaimana seharusnya dalam bersikap dan berinteraksi dengan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain kecerdasan emosional menuntut guru dapat menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didiknya.

Berdasarkan observasi peneliti di seluruh SMP Negeri di Binjai, minat dan motivasi siswa mempelajari IPA-Biologi sangat rendah, tampak dari proses belajar mengajar di dalam kelas yang kurang bersemangat. Penelitian Simamora (2002), menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang kecerdasan emosional guru IPA-Biologi dengan prestasi belajar IPA-Biologi siswa. Hasil penelitian Tania (2007), juga menunjukkan adanya pengaruh sudut pandang siswa terhadap kecerdasan emosional guru IPA-Kimia dengan hasil belajar IPA-Kimia siswa. Dari hasil penelitian yang masih berkenaan dengan kecerdasan emosional, menyebutkan ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru (Kosim, 2007). Dengan demikian, kecerdasan emosional guru menjadi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan terhadap sampel yang digunakan sehingga tidak memerlukan kelas kontrol maupun kelas eksperimen (Sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru IPA-Biologi SMP Negeri se-Kota Binjai pada tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 40 orang. Teknik



pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Setiap sekolah diambil satu orang guru sebagai subjek penelitian, sehingga sampel berjumlah 12 orang.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen angket kecerdasan emosional diadopsi dari Tania (2007) dan sudah divalidkan oleh UPBK (Unit Pelaksana Bimbingan Konseling) UNIMED yang bersifat tertutup dengan skala likert dan lembar observasi untuk melihat kecerdasan emosional guru pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, disusun sesuai dengan indikator kecerdasan emosional menurut Goleman (2005).

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket dan Observasi Kecerdasan Emosional Guru

Indikator Kecerdasan Emosional Guru	Deskriptor	No Soal
Mengenali Emosi Diri	a. Percaya diri	1
	b. Bersemangat	2
	c. Menjelaskan dengan rinci	3
	d. Humoris	4
	e. Lembut dan sopan	5
	f. Tegas	6
	g. Penuh perhatian	7
Mengelola Emosi Diri	a. Bijaksana	8
	b. Mengakui kekurangan diri	9
	c. Bisa menjadi teman curhat	10
	d. Menghargai pendapat siswa	11
	e. Memberikan informasi terbaru	12
	f. Sabar	13
Memotivasi Diri Sendiri	a. Strategi mengajar variatif	14
	b. Memantau tugas siswa di kelas	15 16
	c. Keluangan waktu untuk berdiskusi	17 18
	d. Menggunakan media pembelajaran	19, 20
	e. Mengulang materi sebelum dan sesudah PBM	
	f. Upaya menghilangkan kejenuhan siswa	
Mengenali Emosi Orang Lain	a. Membuat siswa aktif dalam PBM	21 22
	b. Memahami kesulitan siswa	23, 24, 25,
	c. Membantu menyelesaikan kesulitan siswa	27, 28 26, 29
	d. Memotivasi siswa	



Membina Hubungan Dengan Orang Lain	a. Menjalin keakraban dengan siswa	30, 34 31, 35
	b. Adil	32, 33
	c. Menjalinkan hubungan yang harmonis antar siswa	

(Goleman, 2005)

Setiap soal telah diberikan jawaban tersendiri dengan memberi empat pilihan jawaban. Data hasil angket yang bersifat kualitatif yang diubah ke bentuk kuantitatif dengan memberikan skor. Penskoran pernyataan angket dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Skor Untuk Pernyataan Angket

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Data kecerdasan emosional yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif presentase. Presentase skor kecerdasan emosional tiap item soal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{Sk}{\sum Sk} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase Kecerdasan Emosional

f = Jumlah Skor Frekuensi Responden

n = Jumlah Skor Total Keseluruhan Responden (Sudjana, 2009)

Dengan kategori dalam % (persen) sebagai berikut :

- 76-100% = Baik
- 56-75% = Cukup
- 40-55% = Kurang Baik
- 40 < = Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Angket Siswa Tentang Kecerdasan Emosional Guru IPA-Biologi SMP Negeri di Binjai T.P. 2010/2011



Rata-rata persentase kecerdasan emosional guru IPA-Biologi SMP Negeri di Kota Binjai adalah 75,24% dengan kategori cukup. Perolehan persentase tertinggi 83,64 dengan kategori baik, diperoleh guru SMPN F Binjai, dan persentase terendah 67,20 dengan kategori cukup, SMPN A Binjai. Berikut disajikan data angket siswa tentang kecerdasan emosional guru IPA-Biologi SMP Negeri di Binjai T.P. 2010/2011 pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Data Angket Siswa Tentang Kecerdasan Emosional Guru IPA-Biologi SMP Negeri di Binjai T.P. 2010/2011

Asal Sekolah	Indikator Kecerdasan Emosional					\bar{X}
	1	2	3	4	5	
SMPN A	73,75 C	67,03 C	59,78 C	66,42 C	69,02 C	67,20 C
SMPN B	84,15 B	82,20 B	82,14 B	78,99 B	75,26 C	80,55 B
SMPN C	81,20 B	73,80 C	79,50 B	73,21 C	69,94 C	75,53 C
SMPN D	75,19 C	68,98 C	68,94 C	69,59 C	65,16 C	69,57 C
SMPN E	81,08 B	71,78 C	68,34 C	71,71 C	69,50 C	72,48 C
SMPN F	90,51 B	83,47 B	84,11 B	80,65 B	79,45 B	83,64 B
SMPN G	84,33 B	79,97 B	77,30 B	68,72 C	77,55 B	77,57 B
SMPN H	83,73 B	78,47 B	76,68 B	77,77 B	70,48 C	77,43 B
SMPN I	83,50 B	79,76 B	74,91 C	75,66 C	73,51 C	77,47 B
SMPN J	72,81 C	65,18 C	65,55 C	73,38 C	65,99 C	68,58 C
SMPN K	80,61 B	72,12 C	65,30 C	73,74 C	73,11 C	72,98 C
SMPN L	88,19 B	78,35 B	79,26 B	79,70 B	73,61 C	79,82 B
\bar{X}	81,59 B	75,09 C	73,48 C	73,51 C	72,49 C	75,24 C
Kategori						

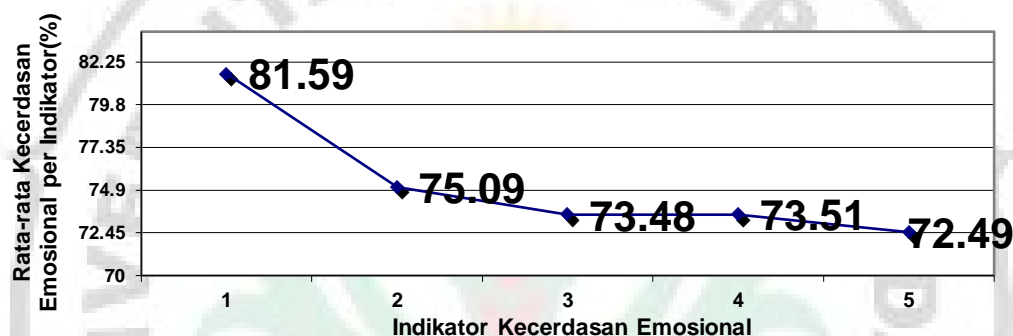
Keterangan : Indikator 1 : Mengenali emosi diri
 Indikator 2 : Mengendalikan emosi diri
 Indikator 3 : Memotivasi diri

Indikator 4 : Mengenali emosi orang lain

Indikator 5 : Membina hubungan dengan orang lain

B. Rata-rata Persentase Setiap Indikator Kecerdasan Emosional Guru IPA-Biologi SMP Negeri di Binjai T.P 2010/2011

Rata-rata persentase kecerdasan emosional guru IPA-Biologi SMP Negeri di Binjai per indikator kecerdasan emosional dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata persentase per indikator kecerdasan emosional guru IPA-Biologi SMP Negeri di Binjai T.P. 2010/2011

Dari duabelas guru IPA-Biologi diperoleh rata-rata kecerdasan emosional sebesar 75,24% dengan kategori cukup. Berdasarkan hal ini terlihat bahwa guru-guru IPA-Biologi SMP Negeri di Binjai T.P. 2010/2011 telah memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil angket dan observasi peneliti terhadap guru IPA-Biologi SMP Negeri di Binjai diperoleh bahwa guru yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tertinggi ternyata belum mengikuti sertifikasi, sementara sebagian besar guru lain telah mengikuti sertifikasi. Dengan demikian, sertifikasi guru dalam penelitian ini bukanlah sebuah jaminan yang menunjukkan tingginya kecerdasan emosional guru, khususnya yang mengajar IPA-Biologi di SMP Negeri Kota Binjai.

KESIMPULAN

Kondisi kecerdasan emosional guru IPA-Biologi SMP Negeri di Binjai T.P 2010/2011 terkategori cukup baik dengan rata-rata kecerdasan emosional sebesar 75,24%. Proses belajar mengajar IPA-Biologi SMP Negeri di Binjai T.P



2010/2011 belum sepenuhnya dikemas dengan kecerdasan emosional, tampak kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA-Biologi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D., (2005), *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Khalifah, M., Quthub, U., (2009), *Menjadi Guru Yang Dirindu*, Ziyad Visi Media, Surakarta.
- Kosim, N., (2007), *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Guru SDIT Nur Fatahillahpondok Benda Buaran Serpong*, [http://www.ss4007-Hubungan+Antara+Kecerdasan+Emosional+dengan+Kinerja+Guru+SDIT+Nur+Fatahillah+Pondok+Benda+Buaran+Serpong](http://www.ss4007-<u>Hubungan+Antara+Kecerdasan+Emosional+dengan+Kinerja+Guru+SDIT+Nur+Fatahillah+Pondok+Benda+Buaran+Serpong</u>) (diakses tanggal 20/1/2010).
- Kurnia, R.M., Amhar, F., Widjajakusuma, K., Abdurrahman, Y., Iskandar, A.B., Uwik, G., (2004), *Meretas Jalan Menjadi Politisi Transformatif*, PT. Al Azhar Press, Bogor.
- Sekretariat Negara RI, UURI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Simamora, R., (2005), *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Emosional Guru Kimia Terhadap Prestasi Belajar Kelas X Semester 2 SMAN 5 Medan T.A 2004-2005*, Skripsi, FMIPA Unimed, Medan.
- Sudjana, N., (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Tania, M., (2007), *Analisis Tentang Kecerdasan Emosional Guru Kimia Ditinjau Dari Sudut Pandang Siswa*, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan.
- Tim Harmoni, (2004), *Uji Dan Asah EQ Anda*, Harmoni, Jakarta.

